

Analisis Harga Kopi Arabika Minggu Kelima April 2014

Kopi Arabika, (Periode, tanggal 28 April – 2 Mei 2014)

Sepanjang pekan kelima April 2014, terlihat dalam *chart* (data NYBoT), harga kopi arabika bergerak fluktuatif dan ditutup tergerus pada akhir pekan. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kopi arabika masih bertengger tinggi pada awal pekan, Senin (28/4) pada level Rp79.550 per kg untuk pengiriman Juli dan kontrak pengiriman Mei 2014 berada pada Rp78.650 per kg. Namun, beberapa bursa berjangka dunia, pada Senin (28/4) ditutup melemah tipis.

Tekanan itu lebih dipicu *technical selling* oleh para investor setelah sebelumnya selama sepekan harga kopi arabika reli. Aksi tersebut dilandasi oleh motif pengambilan profit oleh para investor. Kenaikan harga kopi hingga level tertinggi dalam setahun dipicu oleh masih berlangsungnya kekeringan di Brasil. Situasi cuaca kering di Brasil yang belum berakhir hingga pekan kelima April 2014, terus meningkatkan harga kopi akibat penurunan drastis produksi kopi yang berimbas pada defisit suplai di pasar dunia.

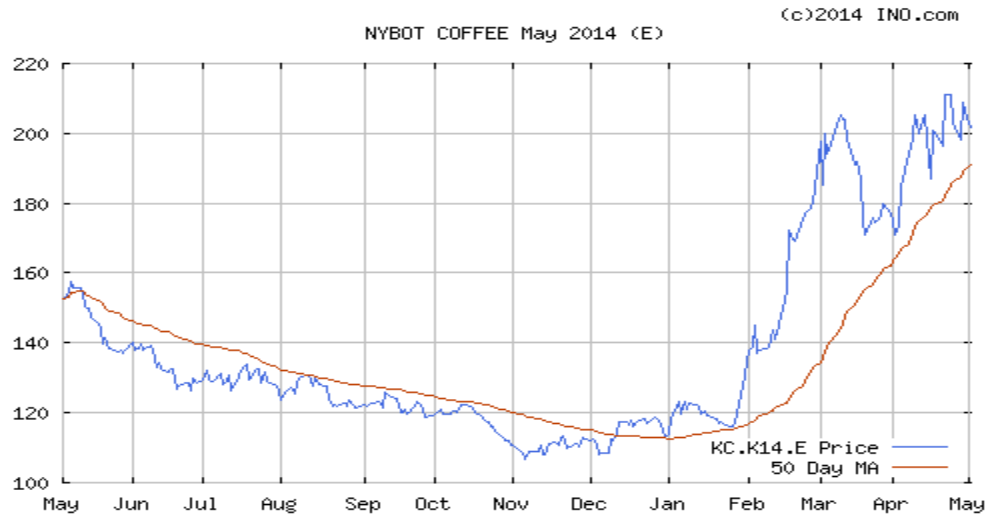
Di bursa ICE Futures USA, harga kopi arabika pada perdagangan Senin (28/4) terpantau mengalami penurunan. Untuk pengiriman Juli 2014, harga tergerus 3,22 persen ke tingkat harga US\$202,8 per kantong atau melemah sebesar US\$6,75 per kantong.

Tekanan itu terus berlanjut hingga pada transaksi Selasa (29/4). Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kopi arabika tertekan pada level Rp78.050 yang sehari sebelumnya Rp79.550 per kg untuk pengiriman Juli dan kontrak pengiriman Mei 2014 tertekan pada level Rp77.500 yang sebelumnya RpRp78.650 per kg. Kondisi berkebalikan di Bursa ICE Futures US yang terlihat mengalami peningkatan tipis. Untuk pengiriman Juli 2014 meningkat 5,34 persen ke tingkat harga 211,90 sen/kantong atau naik 10,75 sen/kantong

Selanjutnya, pada transaksi Rabu (30/4), harga kopi tercatat mengalami *rebound*. Harga kopi kembali mengalami peningkatan setelah sebelumnya sempat menurun akibat aksi *profit taking*. Kenaikan harga kopi masih dipicu sentimen positif dari cuaca Brasil. Kondisi cuaca Brasil terpantau masih belum kondusif bagi perkebunan kopi. Imbasnya, defisit suplai dalam skala besar masih terjadi pada persediaan kopi internasional. Brasil merupakan negara eksportir kopi terbesar dunia.

Sementara itu, harga kopi arabika terpantau mengalami pelemahan pada perdagangan Kamis (1/5). Sebelumnya, pada perdagangan hari Rabu kopi arabika mengalami pelemahan akibat aksi *profit taking* oleh para investor. Harga kopi yang sempat melambung akibat kekeringan di Brasil kembali mengalami penurunan harga.

Sentimen positif kuat akibat krisis suplai kopi pasca kekeringan Brasil tergerus oleh motif aksi *technical selling* untuk mengambil profit. Imbasnya harga kopi turun untuk hari kedua secara berturut-turut. Maka pada transaksi kopi Arabika di Bursa ICE Future US pada Kamis (1/5) mengalami tekanan. Tercatat, harga kopi arabika berjangka untuk pengiriman Juli 2014 turun 0,83% ke tingkat harga US\$204,15 per kantong atau melemah US\$1,70 per kantong.



Hingga transaksi Jum'at (2/5), harga kopi diprediksi masih akan berada dalam trend penguatan harga. Hal tersebut dilandasi oleh masih kuatnya sentimen positif akibat kekeringan di Brasil. Kendati berpotensi bergerak naik, pada transaksi penutupan Jum'at sore (2/5), harga kopi arabika di BBJ, tampak stabil sejak Rabu sebelumnya. Untuk kontrak Juli 2014 berada pada level RP78.750 per kg dan kontrak Mei 2014 berada pada level Rp78.000,-. Sementara mengikuti catatan Bappebti, harga kopi arabika pada Jum'at (2/5) di pasar spot Medan ditransaksikan pada Rp59.924 per lg. Kemudian penyerahan di New York, harga kopi arabika untuk transaksi Mei berada pada level US\$201,45 sen/lbs dan kontrak Juli berada pada US\$204,15 sen/lbs.